

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION* (OBE) DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN TIMUR

Muhammad Khairul Rijal

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email : m.khairul.r@uinsi.ac.id

Article Info

Received	Accepted	Published
23 Juni 2026	21 Agustus 2026	30 Agustus 2026

Keywords:

Outcome Based Education
 Curriculum Development
 Higher Education
 Study Program
 Community Service

ABSTRACT

Curriculum development in higher education requires systematic alignment between graduate profiles, program learning outcomes, course structures, learning strategies, and assessment systems. Outcome Based Education (OBE) has become an important approach in strengthening curriculum quality because it emphasizes the achievement of measurable learning outcomes. This community service activity aimed to assist study programs at Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Kalimantan Timur in developing curriculum documents based on OBE principles. The activity was conducted on 21–22 August 2025 and involved 10 study programs and 50 participants, consisting of university leaders, study program managers, lecturers, and curriculum development teams. The mentoring method consisted of needs assessment, conceptual reinforcement, curriculum document analysis, workshops, group discussions, guided practice, presentations, feedback, and follow-up planning. The results showed that participants gained a better understanding of the OBE framework, particularly in formulating graduate profiles, program learning outcomes, course learning outcomes, curriculum mapping, learning strategies, and assessment alignment. The activity also encouraged study programs to review the coherence between learning outcomes and course structures. This community service contributed to strengthening the capacity of study programs in designing curriculum documents that are more structured, measurable, accountable, and responsive to higher education quality assurance. The mentoring activity also produced initial curriculum improvement drafts that can be further developed by each study program.

Kata Kunci:

Outcome Based Education
 Pengembangan Kurikulum
 Perguruan Tinggi
 Program Studi
 Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum perguruan tinggi memerlukan keselarasan sistematis antara profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, struktur mata kuliah, strategi pembelajaran, dan sistem asesmen. Outcome Based Education (OBE) menjadi salah satu pendekatan penting dalam penguatan mutu kurikulum karena menekankan ketercapaian hasil belajar yang terukur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi program studi di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Kalimantan Timur dalam mengembangkan dokumen kurikulum berbasis prinsip OBE. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21–22 Agustus 2025 dengan melibatkan 10 program studi dan 50 peserta yang terdiri atas unsur pimpinan, pengelola program studi, dosen, dan tim pengembang kurikulum. Metode pendampingan meliputi identifikasi kebutuhan, penguatan konsep, analisis dokumen kurikulum, lokakarya, diskusi kelompok, praktik terbimbing, presentasi hasil, umpan balik, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang

lebih baik tentang kerangka OBE, khususnya dalam merumuskan profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, pemetaan kurikulum, strategi pembelajaran, dan keselarasan asesmen. Kegiatan ini juga mendorong program studi untuk meninjau kembali koherensi antara capaian pembelajaran dan struktur mata kuliah. Pengabdian ini berkontribusi terhadap penguatan kapasitas program studi dalam menyusun dokumen kurikulum yang lebih terstruktur, terukur, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan penjaminan mutu pendidikan tinggi. Kegiatan pendampingan juga menghasilkan rancangan awal perbaikan kurikulum yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh masing-masing program studi.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum perguruan tinggi merupakan proses strategis dalam memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh program studi mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan penjaminan mutu. Kurikulum tidak lagi dapat dipahami hanya sebagai daftar mata kuliah, tetapi sebagai rancangan akademik yang menggambarkan profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, struktur mata kuliah, strategi pembelajaran, asesmen, serta mekanisme evaluasi ketercapaian kompetensi lulusan.¹ Dalam konteks pendidikan tinggi, kebutuhan terhadap kurikulum yang sistematis dan terukur menjadi semakin penting karena program studi dituntut untuk menunjukkan akuntabilitas akademik melalui dokumen kurikulum yang jelas, implementatif, dan dapat dievaluasi.²

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi adalah *Outcome Based Education* (OBE).³ OBE menempatkan capaian pembelajaran sebagai pusat dari seluruh proses pendidikan. Pendekatan ini menuntut program studi untuk merancang kurikulum dengan terlebih dahulu menentukan kompetensi apa yang harus dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan proses pendidikan.⁴ Dengan demikian, proses pengembangan kurikulum dimulai dari profil lulusan, kemudian diturunkan menjadi capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, mata kuliah, capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran, pengalaman belajar, dan asesmen. Aminah, Krisnadhi, dan Hidayanto menjelaskan bahwa OBE merupakan pendekatan yang diakui secara global untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi karena mampu menyelaraskan program akademik dengan kebutuhan pemangku kepentingan dan dunia kerja.⁵

¹ P Yang, "Humanities Education Reform Exploration and Practice under Outcomes-Based Education (OBE)," *The Education and Science Journal* 22, no. 2 (March 2020): 78–97, <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2020-2-78-97>.

² Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berspektif Continuous Quality Improvement*, ed. M.M Weni Yuliani, S.Si., Januari, 2 (Padang, Sumatera Barat: CV. Luminary Press Indonesia, 2024).

³ Zulfadli et al., "Computerized Framework for Assessment of OBE in Bung Hatta University," in *AIP Conference Proceedings*, vol. 2691, 2023, 080001, <https://doi.org/10.1063/5.0115960>.

⁴ Ralph W Tyler, "Basic Principles of Curriculum and Instruction," in *Curriculum Studies Reader E2* (Routledge, 2013), 60–68.

⁵ Siti Aminah, Adila Alfa Krisnadhi, and Achmad Nizar Hidayanto, "Ontological Framework for the Analysis of Outcome-Based Curriculum in Higher Education," *IEEE Access* 13 (2025): 31497–516, <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2025.3542881>.

Dalam implementasinya, OBE tidak hanya menuntut adanya rumusan capaian pembelajaran, tetapi juga memerlukan koherensi antar komponen kurikulum. Koherensi tersebut mencakup keselarasan antara Program *Learning Outcomes*, *Course Learning Outcomes*, strategi pembelajaran, dan asesmen. Derouich menegaskan bahwa koherensi kurikulum berbasis OBE dapat diperkuat melalui penyelarasan sistematis antara capaian pembelajaran mata kuliah dan capaian pembelajaran program, termasuk melalui matriks kurikulum, indikator kinerja, dan mekanisme umpan balik berkelanjutan. Oleh karena itu, program studi perlu memiliki kemampuan teknis dalam menyusun peta kurikulum, melakukan analisis ketercakupannya, dan mengembangkan asesmen yang benar-benar mengukur kompetensi mahasiswa.⁶

Selain itu, penerapan OBE sangat berkaitan dengan prinsip *constructive alignment*. *Constructive alignment* menekankan bahwa capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen harus saling mendukung. Abejuela, Castillon, dan Sigod menunjukkan bahwa *constructive alignment* dalam kurikulum pendidikan tinggi mencakup kesesuaian antara *institutional outcomes*, *program outcomes*, *performance indicators*, *assessment*, *evaluation methods*, dan *standards*.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis OBE tidak hanya menjadi pekerjaan administratif, tetapi juga menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran.⁸

Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Kalimantan Timur sebagai perguruan tinggi yang terus berkembang memiliki kebutuhan untuk memperkuat kapasitas program studi dalam menyusun dan meninjau kurikulum berbasis OBE. Kebutuhan tersebut muncul karena program studi dituntut untuk memiliki dokumen kurikulum yang tidak hanya lengkap secara administratif, tetapi juga memenuhi prinsip keselarasan, keterukuran, relevansi, dan keberlanjutan. Dalam konteks akreditasi dan penjaminan mutu, kurikulum berbasis OBE menjadi salah satu bukti penting bahwa program studi memiliki arah pengembangan akademik yang jelas dan berorientasi pada kompetensi lulusan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pengembangan kurikulum program studi berbasis *Outcome Based Education*. Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur pada tanggal 21–22 Agustus 2025. Kegiatan ini melibatkan 10 program studi dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Peserta terdiri atas unsur pimpinan, pengelola program studi, dosen, dan tim pengembang kurikulum yang memiliki peran langsung dalam pengembangan dan implementasi kurikulum di lingkungan UNU Kalimantan Timur.

Permasalahan utama yang menjadi dasar kegiatan ini adalah perlunya penguatan pemahaman dan keterampilan teknis program studi dalam mengembangkan kurikulum berbasis OBE. Beberapa aspek yang memerlukan pendampingan meliputi perumusan profil lulusan, penyusunan capaian pembelajaran lulusan, pemetaan bahan kajian, penentuan struktur mata kuliah, penyusunan capaian pembelajaran mata kuliah, perancangan asesmen berbasis capaian pembelajaran, serta penyusunan matriks keterkaitan antar komponen kurikulum. Tanpa pendampingan yang sistematis, pengembangan kurikulum berisiko hanya menjadi proses administratif dan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip OBE.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengembangkan kurikulum program studi berbasis OBE. Secara khusus,

⁶ William G Spady, *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. (ERIC, 1994).

⁷ H Abejuela, Hannah Castillon, and Marlie Joy Sigod, "Constructive Alignment of Higher Education Curricula," *Asia Pacific Journal of Social and Behavioral Sciences*, 2022, <https://doi.org/10.57200/apjsbs.v20i0.288>.

⁸ Listiyani Siti Romlah et al., "Institutionalizing OBE through Transformative Curriculum Management: Insights from an Indonesian Islamic University," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2025, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.2319>.

kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta memahami konsep dasar OBE, menganalisis dokumen kurikulum yang telah ada, menyusun atau meninjau kembali profil lulusan dan capaian pembelajaran, memetakan CPL ke mata kuliah, serta menyelaraskan metode pembelajaran dan asesmen dengan capaian pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mutu di kalangan pengelola program studi dan dosen.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pendampingan berbasis partisipatif dan praktik langsung. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, analisis dokumen, praktik penyusunan kurikulum, presentasi hasil kerja kelompok, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Pendekatan ini dipilih agar peserta dapat menghubungkan konsep OBE dengan kebutuhan nyata program studi masing-masing. Melalui kegiatan ini, diharapkan program studi di lingkungan UNU Kalimantan Timur memiliki dasar yang lebih kuat dalam melakukan pengembangan dan peninjauan kurikulum secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membangun keterampilan praktis peserta dalam menyusun dan meninjau kurikulum program studi berbasis *Outcome Based Education*. Dalam pendekatan partisipatif, peserta dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, diskusi masalah, praktik penyusunan dokumen, presentasi hasil, hingga penyusunan rencana tindak lanjut.

Subjek kegiatan pengabdian ini adalah pimpinan, pengelola program studi, dosen, dan tim pengembang kurikulum di Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur. Kegiatan ini melibatkan 10 program studi dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Para peserta merupakan unsur yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penguatan mutu akademik di tingkat program studi.

Kegiatan dilaksanakan di Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur pada tanggal 21–22 Agustus 2025. Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan penguatan kapasitas program studi dalam mengembangkan kurikulum berbasis OBE sebagai bagian dari peningkatan mutu akademik, penyesuaian kurikulum dengan capaian pembelajaran, dan kesiapan program studi dalam menghadapi tuntutan akreditasi serta penjaminan mutu internal.

Tahapan kegiatan pengabdian terdiri atas empat tahap utama, yaitu asesmen kebutuhan, perencanaan pendampingan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Pada tahap asesmen kebutuhan, tim pengabdian mengidentifikasi persoalan yang dihadapi mitra dalam pengembangan kurikulum. Identifikasi dilakukan melalui diskusi awal dengan pihak mitra dan penelaahan terhadap kebutuhan penguatan kurikulum berbasis OBE. Hasil asesmen menunjukkan perlunya penguatan pada aspek pemahaman konsep, struktur dokumen kurikulum, pemetaan CPL, dan penyelarasan asesmen.

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian menyusun materi, perangkat pendampingan, alur kegiatan, dan lembar kerja peserta. Materi yang disiapkan meliputi konsep dasar OBE, tahapan pengembangan kurikulum, profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, struktur kurikulum, matriks CPL-mata kuliah, CPMK, Sub-CPMK, strategi pembelajaran, asesmen berbasis capaian pembelajaran, serta *constructive alignment*. Perangkat pendampingan disusun agar peserta dapat melakukan praktik langsung sesuai kebutuhan program studi masing-masing.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, analisis dokumen, praktik terbimbing, presentasi hasil kelompok, dan pemberian umpan balik. Ceramah interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang OBE dan pengembangan kurikulum program studi. Diskusi kelompok digunakan untuk mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi setiap program studi. Praktik terbimbing dilakukan untuk membantu peserta menyusun atau meninjau komponen kurikulum, seperti profil lulusan, CPL, bahan kajian, mata kuliah, CPMK, Sub-CPMK, dan asesmen.

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, peserta diminta merefleksikan pemahaman dan hasil kerja yang diperoleh selama kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, umpan balik, dan penilaian terhadap produk awal yang dihasilkan peserta. Tindak lanjut diarahkan pada penyempurnaan dokumen kurikulum oleh masing-masing program studi setelah kegiatan pendampingan selesai.



Gambar 1. Alur Pendampingan Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE

HASIL

Kegiatan pendampingan pengembangan kurikulum program studi berbasis *Outcome Based Education* di Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 21–22 Agustus 2025. Kegiatan ini melibatkan 10 program studi dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Peserta terdiri atas unsur pimpinan, pengelola program studi, dosen, dan tim pengembang kurikulum yang memiliki peran langsung dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum di lingkungan UNU Kalimantan Timur.

Keterlibatan 10 program studi menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki cakupan yang cukup luas dan strategis dalam mendukung penguatan mutu akademik di tingkat institusi. Setiap program studi memiliki kebutuhan dan karakteristik kurikulum yang berbeda, namun seluruhnya memiliki kebutuhan yang sama dalam memahami prinsip OBE, menyusun capaian pembelajaran, memetakan struktur kurikulum, dan menyelaraskan asesmen dengan capaian pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan OBE tidak dapat dilakukan secara seragam sepenuhnya, tetapi harus tetap memberi ruang bagi kekhasan masing-masing program studi.

Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman konseptual tentang OBE dan urgensi pengembangan kurikulum berbasis capaian pembelajaran. Peserta diberikan pemahaman bahwa kurikulum berbasis OBE harus dimulai dari rumusan profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan. Selanjutnya, capaian pembelajaran tersebut perlu diturunkan ke bahan kajian, struktur mata kuliah, CPMK, Sub-CPMK, metode pembelajaran, pengalaman belajar, dan asesmen. Materi ini membantu peserta memahami bahwa OBE bukan sekadar istilah administratif, tetapi merupakan paradigma dalam merancang pembelajaran yang terukur dan berorientasi pada hasil.

Diskusi pada hari pertama menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengalaman dalam menyusun dokumen kurikulum, tetapi masih memerlukan penguatan dalam

menyelaraskan antar komponen kurikulum. Beberapa tantangan yang muncul dalam diskusi berkaitan dengan cara merumuskan CPL yang operasional, memetakan CPL ke mata kuliah, menurunkan CPL ke CPMK, dan menyusun asesmen yang benar-benar mengukur capaian pembelajaran. Melalui diskusi ini, peserta mulai memahami pentingnya *constructive alignment* dalam kurikulum berbasis OBE.

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada praktik penyusunan dan peninjauan dokumen kurikulum. Sebanyak 50 peserta terlibat dalam diskusi kelompok, analisis dokumen, praktik penyusunan matriks kurikulum, dan presentasi hasil kerja. Peserta dibagi ke dalam kelompok berdasarkan program studi atau rumpun keilmuan. Setiap kelompok melakukan analisis terhadap komponen kurikulum, terutama profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, struktur mata kuliah, capaian pembelajaran mata kuliah, dan asesmen. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung kepada masing-masing kelompok untuk memastikan bahwa hasil kerja peserta sesuai dengan prinsip OBE dan kebutuhan mutu program studi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur kurikulum berbasis OBE. Peserta mulai mampu membedakan antara profil lulusan, CPL, CPMK, dan Sub-CPMK. Peserta juga mulai memahami bahwa setiap mata kuliah harus memiliki kontribusi yang jelas terhadap capaian pembelajaran lulusan. Selain itu, peserta menyadari pentingnya matriks kurikulum untuk melihat distribusi dan ketercapan CPL dalam struktur mata kuliah.

Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa produk awal. Produk tersebut meliputi rancangan perbaikan profil lulusan, rancangan capaian pembelajaran lulusan, pemetaan CPL terhadap mata kuliah, contoh CPMK, serta rancangan asesmen berbasis capaian pembelajaran. Produk tersebut belum menjadi dokumen final, tetapi menjadi dasar penting bagi masing-masing program studi untuk melanjutkan penyempurnaan kurikulum setelah kegiatan pendampingan.

Perubahan yang tampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta tentang pentingnya kurikulum yang terukur, sistematis, dan berbasis capaian pembelajaran. Peserta juga menunjukkan komitmen untuk menindaklanjuti hasil pendampingan melalui rapat internal program studi dan penyempurnaan dokumen kurikulum. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong munculnya rencana aksi nyata di tingkat program studi.

Tabel. 1 Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

No	Komponen	Keterangan
1	Nama Kegiatan	Pendampingan Pengembangan Kurikulum Program Studi Berbasis <i>Outcome Based Education</i>
2	Lokasi	Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur
3	Waktu Pelaksanaan	21–22 Agustus 2025
4	Jumlah Program Studi	10 Program Studi
5	Jumlah Peserta	50 Orang
6	Peserta Kegiatan	Pimpinan, pengelola program studi, dosen, dan tim pengembang kurikulum
7	Bentuk Kegiatan	Pemaparan materi, diskusi, praktik terbimbing, presentasi, dan umpan balik
8	Fokus Materi	OBE, profil lulusan, CPL, CPMK, struktur kurikulum, asesmen, dan <i>constructive alignment</i>
9	Produk Awal	Rancangan perbaikan profil lulusan, CPL, matriks kurikulum, CPMK, dan asesmen
10	Tindak Lanjut	Penyempurnaan dokumen kurikulum oleh masing-masing program studi

Tabel. 2 Hasil Pendampingan Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE

No	Aspek Pendampingan	Kondisi Awal	Hasil Setelah Pendampingan
1	Pemahaman OBE	Peserta memahami OBE secara umum	Peserta memahami OBE sebagai pendekatan berbasis capaian pembelajaran
2	Profil Lulusan	Rumusan profil lulusan masih perlu penajaman	Peserta mampu meninjau profil lulusan sesuai kebutuhan program studi
3	CPL	CPL belum sepenuhnya operasional	Peserta memahami cara merumuskan CPL yang terukur
4	Pemetaan Kurikulum	Keterkaitan CPL dan mata kuliah belum sepenuhnya terlihat	Peserta mampu menyusun matriks awal CPL dan mata kuliah
5	CPMK dan Sub-CPMK	Masih diperlukan penguatan teknis	Peserta memahami penurunan CPL ke CPMK dan Sub-CPMK
6	Asesmen	Asesmen belum sepenuhnya selaras dengan capaian	Peserta memahami prinsip asesmen berbasis capaian pembelajaran
7	Tindak Lanjut	Belum tersusun rencana kerja rinci	Peserta menyusun rencana penyempurnaan kurikulum di program studi



Gambar 2. Pemaparan Materi OBE



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 4. Presentasi dan Umpan Balik

PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pengembangan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* di UNU Kalimantan Timur menunjukkan bahwa penguatan kurikulum perguruan tinggi memerlukan kombinasi antara pemahaman konseptual dan keterampilan teknis. OBE tidak dapat diterapkan hanya melalui penyampaian materi, tetapi membutuhkan proses pendampingan yang memungkinkan peserta mengkaji langsung dokumen kurikulum yang dimiliki. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini relevan karena peserta terlibat aktif dalam menganalisis, menyusun, dan merefleksikan dokumen kurikulum program studi.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan utama program studi adalah penguatan keselarasan antara profil lulusan, CPL, mata kuliah, CPMK, metode pembelajaran, dan asesmen. Hal ini sejalan dengan prinsip *constructive alignment*, yaitu bahwa capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen harus dirancang secara selaras. Abejuela, Castillon, dan Sigod menjelaskan bahwa *constructive alignment* dalam kurikulum pendidikan tinggi mencakup hubungan antara *institutional outcomes*, *program outcomes*, *performance indicators*, *assessment*, *evaluation methods*, dan *standards*.⁹ Dalam konteks kegiatan ini, peserta didorong untuk melihat kembali apakah mata kuliah yang ada benar-benar berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Pendampingan ini juga memperlihatkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis OBE membutuhkan perubahan cara berpikir. Kurikulum tidak lagi dipandang sebagai kumpulan mata kuliah, tetapi sebagai peta jalan pembentukan kompetensi lulusan. Dengan cara pandang ini, setiap mata kuliah harus memiliki kontribusi yang jelas terhadap profil lulusan dan CPL.¹⁰ Mata kuliah yang tidak memiliki kontribusi kuat terhadap capaian pembelajaran perlu ditinjau kembali, sedangkan mata kuliah yang strategis perlu diperkuat melalui metode dan asesmen yang relevan.¹¹

⁹ Abejuela, Castillon, and Sigod, "Constructive Alignment of Higher Education Curricula."

¹⁰ Muhammad Nasir et al., "Negotiating Outcome-Based Education in Indonesian Islamic Higher Education: Aligning Competency and Faith," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 SE-Articles (June 17, 2026): 287–301, <https://doi.org/10.15575/jpi.v12i2.48950>.

¹¹ Muhammad Nasir et al., "Philosophical Foundations of Holistic Education in the 21st Century," *International Journal of Educational Narratives* 2, no. 6 (December 28, 2024): 471–82, <https://doi.org/10.70177/ijen.v2i6.1610>.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa program studi memerlukan dokumen pemetaan kurikulum yang jelas. Pemetaan CPL terhadap mata kuliah membantu program studi melihat apakah seluruh capaian pembelajaran telah terakomodasi secara proporsional.¹² Pemetaan ini juga memudahkan program studi mengidentifikasi mata kuliah yang memiliki beban capaian terlalu besar atau terlalu kecil. Derouich menegaskan bahwa *alignment matrices* dan *feedback loops* dapat membantu program akademik menemukan ketidaksesuaian antara pembelajaran, asesmen, dan tujuan program.¹³ Oleh karena itu, matriks kurikulum menjadi alat penting dalam pengendalian mutu kurikulum.

Dari sisi proses pendampingan, kegiatan ini memperkuat peran dosen dan pengelola program studi sebagai aktor utama pengembangan kurikulum. Keterlibatan peserta dalam diskusi dan praktik terbimbing membantu membangun rasa kepemilikan terhadap dokumen kurikulum yang dikembangkan. Hal ini penting karena keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada pemahaman dan komitmen dosen sebagai pelaksana utama pembelajaran.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa asesmen menjadi salah satu komponen penting dalam implementasi OBE. Li dan Rohayati menunjukkan bahwa *learning outcomes*, *project-based learning*, dan *assessment strategies* memiliki peran penting dalam pencapaian kompetensi lulusan.¹⁴ Dengan demikian, program studi tidak cukup hanya merumuskan CPL dan CPMK, tetapi juga harus merancang asesmen yang sesuai dengan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan pendampingan ini, peserta diarahkan untuk memahami bahwa asesmen harus menjadi bukti ketercapaian kompetensi, bukan sekadar instrumen pemberian nilai akhir.

Dari perspektif penjaminan mutu, pendampingan ini memperkuat kesadaran bahwa kurikulum berbasis OBE harus dikelola melalui mekanisme evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Aminah, Krisnadhi, dan Hidayanto menegaskan bahwa salah satu tantangan implementasi OBE adalah menjaga alignment antara *program outcomes*, *course outcomes*, dan komponen kurikulum lainnya.¹⁵ Tantangan ini juga ditemukan dalam kegiatan pendampingan di UNU Kalimantan Timur, terutama pada aspek pemetaan CPL ke mata kuliah dan penyelarasan asesmen dengan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis OBE perlu didukung oleh sistem monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menghasilkan perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran kelembagaan. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih sistematis tentang OBE, mampu mengidentifikasi kelemahan dokumen kurikulum, dan mulai menyusun rancangan perbaikan. Perubahan ini menjadi dasar bagi transformasi kurikulum program studi yang lebih akuntabel dan relevan dengan kebutuhan mutu pendidikan tinggi.

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil positif, terdapat beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti. Pertama, program studi perlu melanjutkan penyempurnaan dokumen kurikulum secara internal. Kedua, perguruan tinggi perlu membentuk atau menguatkan tim

¹² Muhammad Nasir, Syeh Hawib Hamzah, and Muhammad Khairul Rijal, "Anatomical Analysis of Islamic Religious Education Curriculum at General Higher Education in Indonesia," *Ta'dib* 24, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2827>.

¹³ Moncef Derouich, "Ensuring Outcome-Based Curriculum Coherence through Systematic CLO–PLO Alignment and Feedback Loops," *Discover Education* 4 (2025), <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00915-7>.

¹⁴ Ming Li and Mohd Isa Rohayati, "The Relationship between Learning Outcomes and Graduate Competences: The Chain-Mediating Roles of Project-Based Learning and Assessment Strategies," *Sustainability*, 2024, <https://doi.org/10.3390/su16146080>.

¹⁵ Aminah, Alfa Krisnadhi, and Nizar Hidayanto, "Ontological Framework for the Analysis of Outcome-Based Curriculum in Higher Education."

kurikulum yang secara khusus mengawal implementasi OBE. Ketiga, diperlukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa kurikulum yang telah disusun benar-benar diterapkan dalam pembelajaran. Keempat, perlu dilakukan pelatihan lanjutan tentang penyusunan RPS berbasis OBE, rubrik asesmen, dan pengukuran ketercapaian CPL.

Dengan demikian, pendampingan pengembangan kurikulum berbasis OBE di UNU Kalimantan Timur dapat dipandang sebagai langkah awal dalam membangun sistem kurikulum yang lebih terstruktur dan berorientasi mutu. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas dosen dan pengelola program studi merupakan aspek penting dalam transformasi kurikulum perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pengembangan kurikulum program studi berbasis *Outcome Based Education* di Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur telah terlaksana pada tanggal 21–22 Agustus 2025 dengan baik dan partisipatif. Kegiatan ini melibatkan 10 program studi dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang yang terdiri atas pimpinan, pengelola program studi, dosen, dan tim pengembang kurikulum.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep OBE, profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, pemetaan CPL ke mata kuliah, CPMK, Sub-CPMK, strategi pembelajaran, dan asesmen berbasis capaian. Peserta juga mampu menghasilkan rancangan awal perbaikan dokumen kurikulum yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh masing-masing program studi.

Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan mutu kurikulum program studi di UNU Kalimantan Timur. Pendampingan berbasis praktik terbimbing terbukti membantu peserta memahami OBE secara lebih konkret dan aplikatif. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong munculnya kesadaran baru bahwa pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara sistematis, berbasis data, berorientasi pada profil lulusan, dan terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu internal.

Sebagai tindak lanjut, 10 program studi yang terlibat perlu menyempurnakan dokumen kurikulum yang telah dirancang, menyusun RPS berbasis OBE, mengembangkan rubrik asesmen, serta melakukan evaluasi ketercapaian CPL secara berkala. Perguruan tinggi juga perlu memperkuat tim kurikulum dan sistem monitoring agar implementasi OBE dapat berjalan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Abejuela, H, Hannah Castillon, and Marlie Joy Sigod. "Constructive Alignment of Higher Education Curricula." *Asia Pacific Journal of Social and Behavioral Sciences*, 2022. <https://doi.org/10.57200/apjsbs.v20i0.288>.
- Aminah, Siti, Adila Alfa Krisnadhi, and Achmad Nizar Hidayanto. "Ontological Framework for the Analysis of Outcome-Based Curriculum in Higher Education." *IEEE Access* 13 (2025): 31497–516. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2025.3542881>.
- Derouich, Moncef. "Ensuring Outcome-Based Curriculum Coherence through Systematic CLO–PLO Alignment and Feedback Loops." *Discover Education* 4 (2025). <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00915-7>.
- Li, Ming, and Mohd Isa Rohayati. "The Relationship between Learning Outcomes and Graduate Competences: The Chain-Mediating Roles of Project-Based Learning and Assessment Strategies." *Sustainability*, 2024. <https://doi.org/10.3390/su16146080>.
- Nasir, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berspektif Continous Quality Improvement*. Edited by M.M Weni Yuliani, S.Si. Januari, 2. Padang, Sumatera

- Barat: CV. Luminary Press Indonesia, 2024.
- Nasir, Muhammad, Syeh Hawib Hamzah, and Muhammad Khairul Rijal. "Anatomical Analysis of Islamic Religious Education Curriculum at General Higher Education in Indonesia." *Ta'dib* 24, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2827>.
- Nasir, Muhammad, Norimune Kawai, Muhammad Khairul Rijal, and Muhammad Azwar Paramma. "Negotiating Outcome-Based Education in Indonesian Islamic Higher Education: Aligning Competency and Faith." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 SE-Articles (June 17, 2026): 287–301. <https://doi.org/10.15575/jpi.v12i2.48950>.
- Nasir, Muhammad, Muhammad Khairul Rijal, Amie Primarni, Lucas Lima, and Singgih Prastawa. "Philosophical Foundations of Holistic Education in the 21st Century." *International Journal of Educational Narratives* 2, no. 6 (December 28, 2024): 471–82. <https://doi.org/10.70177/ijen.v2i6.1610>.
- Romlah, Listiyani Siti, Agus Pahrudin, Ahmad Fauzan, G Kesuma, and Rahmad Purnama. "Institutionalizing OBE through Transformative Curriculum Management: Insights from an Indonesian Islamic University." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2025. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.2319>.
- Spady, William G. *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. ERIC, 1994.
- Tyler, Ralph W. "Basic Principles of Curriculum and Instruction." In *Curriculum Studies Reader E2*, 60–68. Routledge, 2013.
- Yang, P. "Humanities Education Reform Exploration and Practice under Outcomes-Based Education (OBE)." *The Education and Science Journal* 22, no. 2 (March 2020): 78–97. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2020-2-78-97>.
- Zulfadli, Arnita, Budi Sunaryo, Riska Amelia, and Dara Novtah Eka Sukma. "Computerized Framework for Assessment of OBE in Bung Hatta University." In *AIP Conference Proceedings*, 2691:080001, 2023. <https://doi.org/10.1063/5.0115960>.